

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pendidikan karakter, dimana pendidikan yang menekankan akan pentingnya pelaksanaan budi pekerti di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Menurut pasal 3, no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional jelas meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Dimana manusia itu terdiri dari tiga unsur yaitu jasmani, rohani dan akal. Pendidikan harus mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang dan terintegrasi. Perkembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter pada pendidikan nasional.<sup>2</sup> Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Seharusnya menjadi pondasi bangsa yang harus ditanamkan kepada siswi sejak dini. Istilah pendidikan karakter diperkenalkan melalui sarasehan nasional tentang pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional (KEMENDIKBUD) pada tanggal 14 januari 2010, walaupun demikian hakikat pendidikan karakter sesungguhnya telah digali dan dikembangkan melalui pendidikan moral Pancasila dan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, 2010 *Merintas Grand Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendiknas), 64

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Rafika Aditama), I

Pembentukan karakter dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai karakter dikaji dalam pendidikan akhlak. Selain akhlak, etika, moral sering digunakan istilah (*term*) karakter untuk makna yang sama berorientasi pada perilaku. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *al-akhlaq*, jamak dari *akhlaq* adalah *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai dan tabiat.

Menurut Istilah (terminologis), *akhlaq* adalah daya dan kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Demikian *akhlaq*, pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan telah berbentuk (wujud) dalam tingkah laku atau perbuatan. Implementasi *akhlaq* dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Ahzab [33] ayat:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
(الاحزاب: ٢١)

artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang siswi mempunyai akhlak mulia. Akan tetapi, juga dapat meningkatkan kualitas akademiknya. Jenis pendidikan karakter yang di ajarkan di sekolah SMP PGII 1 Kota Bandung. Khususnya siswi yakni diprogramkan dalam kegiatan ekstra kurikuler keputrian yang dilaksanakan setiap minggu dihari jumat. Dengan berbagai jenis program keputrian yang sudah dirancang dan disesuaikan dengan program sekolah.

Sekolah merupakan bagian lembaga pendidikan formal. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dengan kata lain, sekolah sebagai institusi pendidikan formal. Menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh guru profesional. Dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh siswi pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

---

<sup>3</sup> Lihat Alquran dan Terjemah Depag, Al-Ahzab 33: 21

Sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk siswinya. Didasarkan pada kepercayaan dan tuntutan lingkungan. Baik keluarga maupun masyarakat yang tidak mampu atau tidak mempunyai kesempatan. Untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing. Oleh karena, berbagai keterbatasan orang tua siswi. Sebagai lembaga pendidikan formal, secara umum sekolah memiliki tiga tanggung jawab yang mendasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab formal, di mana kelembagaan formal kependidikan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapainya. Misalnya, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan keterampilan
- b. Pendidikan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswi yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah
- c. Tanggung jawab keilmuan, yaitu tanggung jawab berdasarkan bentuk, isi dan tujuan, serta tingkat pendidikan yang dipercayakan masyarakat kepadanya
- d. Tanggung jawab fungsional, bentuk tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh pendidik, dikasih kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakannya berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelimpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab

Sekolah, dituntut mampu menjalankan tiga bentuk tanggungjawab tersebut secara optimal. Untuk itu, pada umumnya, sekolah tidak membatasi tanggungjawab formal kependidikan. Dengan sekedar menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara rutin. Namun, berupaya mengembangkan keterampilan siswi melalui kegiatan-kegiatan terprogram lainnya. Dengan tujuan agar hasil belajar yang diperoleh siswi menjadi lebih maksimal. Di antara kegiatan-kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kepribadian siswinya. Terutama, kearah lebih baik yaitu dengan cara kegiatan keputrian. Baik yang sama sekali tidak

terkait dengan mata pelajaran maupun yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran tertentu.

Program kegiatan keputrian tidak seperti mata pelajaran tertentu seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Terutama mata pelajaran PAI, mata pelajaran ini termasuk sering terabaikan dalam penerapannya. Padahal, mata pelajaran PAI sangat penting bagi siswi. Wujud pelaksanaannya tanggungjawab sekolah dari pihak orang tua. Mempercayakan penanaman nilai-nilai agama siswi (kepribadian, akhlak, budi pekerti siswi, karakter) kepada sekolah. Namun, alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI sangat minim, yaitu hanya 4 jam pelajaran dalam satu Minggu atau  $\pm$  180 menit dalam seminggu.

Kegiatan keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun rohis, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian dengan kegiatan lainnya ini adalah kegiatan keputrian hanya dilakukan oleh siswi saja. Kegiatan keputrian dilakukan di luar jam belajar, dimana siswi dibimbing dan di perkenalkan tentang kedudukan dan kepribadian muslimah menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang muslimah, Selain itu di dalam kegiatan keputrian, siswi-siswi juga diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan sebagaimana seorang muslimah.

Efektifitas kegiatan keputrian dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswi, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang muslimah yang seutuhnya. dan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan khusus siswi dalam bidang pendidikan agama islam dan mengkaji tentang kewanitaan.

Perkembangan zaman dan era globalisasi menimbulkan dampak negatif sebagai akibat terbukanya batas-batas budaya. Perkembangan busana yang dipengaruhi model-model dengan nuansa barat, sikap dan perilaku yang banyak

mencontoh perilaku orang Barat, serta perkembangan budaya barat yang semakin merajalela dan merusak kepribadian putri muslimah.<sup>4</sup>

Masalah-masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan siswi yaitu masih kurangnya kesadaran siswi untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syari'at Islam, mereka mengenakan jilbab hanya untuk mematuhi peraturan sekolah karena siswi masih menganggap jilbab adalah seragam sekolah yang harus dikenakan saat di sekolah saja sehingga mereka hanya sekedar mengenakan jilbab dengan asal-asalan. Misalnya, siswi masih sering melepas jilbab saat jajan di kantin, karena lokasi kantin jauh dari ruang guru sehingga mereka merasa tidak ada yang mengawasi, siswi juga sering melepas jilbab saat selesai pelajaran olahraga, dengan alasan tidak nyaman mengenakan jilbab saat berkeringat. Selain itu, masih banyak siswi yang izin meninggalkan pelajaran untuk keluar sekolah membeli pembalut, sebagian lagi menolak untuk mengikuti pelajaran olahraga di lapangan karena baju seragamnya terkena darah haid, bahkan masih ada siswi yang belum jujur dengan dirinya sendiri saat waktunya sholat dzuhur tiba masih ada yang mengatakan dirinya sedang haid dan tidak bisa melaksanakan sholat berjama'ah. Masih ada siswi yang tidak bersikap santun dalam berbicara kepada sesama teman, tidak santun kepada guru dan bahkan masih ada siswi yang tidak berkata jujur dan masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswi muslimah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Masih kurangnya pemahaman PAI di kelas dengan waktu kegiatan belajar yang sangat singkat (kurang).
2. Siswi kurang dalam meningkatkan ibadah dan kreatifitas muslimah dalam pergaulan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah
3. Untuk memanfaatkan waktu di mana siswa muslim melaksanakan sholat jum'at maka siswi muslimah melaksanakan kegiatan program keputrian.

---

<sup>4</sup> Kurniasih, 2010. *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta; Pustaka Marwa.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, SMP PGII 1 kota Bandung dalam kegiatan kajian keputrian yang di khususkan bagi siswi, kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari Jum'at bertepatan dengan waktu shalat Jum'at untuk siswa laki- laki.<sup>5</sup>

Kegiatan kajian keputrian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang segala hal yang berhubungan dengan kewanitaan. Kegiatan kajian keputrian ini dipandu oleh guru mata pelajaran PAI SMP PGII 1 Kota Bandung, pelaksanaannya dilakukan oleh siswi yang tergabung dalam organisasi keputrian yang menjadi pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>6</sup> Selain anggota yang masih aktif sekolah atau tercatat sebagai siswi SMP PGII 1 Kota Bandung, pihak sekolah juga bekerjasama dengan semua guru wanita yang sekiranya mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi tentang kewanitaan dalam kegiatan kajian keputrian tersebut. Bahkan medatangkan narasumber-narasumber yang berkompeten dengan permasalahan keputrian seperti instansi kesehatan, sosial dan lainnya.

Kegiatan keputrian yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan siswi. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan keputrian disekolah, antara lain:

- a. Kegiatan keputrian harus dapat meningkatkan pemahaman siswi tentang masalah kewanitaan yang mencakup masalah pribadi muslimah (akhlak muslimah).
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswi dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan muslimah seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hak sebagai siswi di sekolah.
- d. Mengenalkan siswi dengan jati dirinya sebagai seorang muslimah.
- e. Menambah pengetahuan Islamiyah dan kemuslimahan.
- f. Menjalin dan mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* diantara muslimah di sekolah.

---

<sup>5</sup> Wawancara, Kepala Sekolah PGII 1 Bandung, Senin tgl 1 Oktober, 2018

<sup>6</sup> Wawancara, Guru PAI PGII 1 Bandung, Senin tgl 1 Oktober, 2018

g. Mengembangkan potensi Muslimah sesuai fitrahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan pentingnya bimbingan siswi muslimah. Mereka membutuhkan pemahaman yang mendalam terkait dengan persoalan kewanitaan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka untuk mengetahui proses pelaksanaan kajian keputrian, dan bagaimana hasil yang dicapai setelah siswi muslimah SMP PGII 1 Kota Bandung, mengikuti kajian keputrian.<sup>7</sup> Sekolah yang menunjukkan prestasi akademik maupun ekstrakurikuler. Selain itu, alasan dipilihnya SMP PGII 1 kota Bandung, karena sekolah tersebut sudah mengadakan kajian keputrian dengan rutin sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, penulis fokuskan pada siswi kelas VIII, karena pada masa-masa usia tersebut siswi berada pada usia yang sangat labil dimana sangat membutuhkan bimbingan jasmani dan rohani agar tidak terbawa arus pergaulan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam tentang kajian keputrian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Ekstrakurikuler Keputrian dalam membentuk karakter muslimah. (Penelitian di SMP PGII 1 Kota Bandung)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa tujuan program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung?
2. Apa jenis-jenis program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana implementasi program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung?
4. Bagaimana kelebihan dan kelemahan program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung?

---

<sup>7</sup> Wawancara, Guru Pembinaan Keputrian PGII 1 Bandung, Jum'at tgl 4 Januari, 2019

5. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi:

1. Tujuan program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung
2. Jenis-jenis program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah ,di SMP PGII 1 Kota Bandung
3. Implementasi program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung.
4. Kelebihan dan kelemahan program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung
5. Evaluasi program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini disusun untuk menganalisis Implementasi program ekstrakurikuler keputrian dalam pembentukan karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung. Penelitian ini berguna untuk para siswa dan lembaga pendidikan, terutama SMP PGII 1 Kota Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksana pendidikan tentang pentingnya memberikan pengetahuan dan pemahaman pendidikan agama islam bagi siswi, khususnya siswi.

#### 2. Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

##### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membrikan informasi kepada pihak sekolah akan penting implementasi program ekstarakurikuker keputrian dalam membentuk karakter muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung.selalin

dari itu penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat lebih proaktif dalam memperhatikan kegiatan program keputrian yang dilakukan oleh siswi dalam rangka membentuk karakter muslimah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian untuk mandalami dan mengembangkan dan memberikan masukan bagi penyelenggara pelaksanaan kegiatan kajian keputrian di SMP PGII 1 Kota Bandung, baik dibidang kegiatan, sarana prasarana, materi dan waktu yang ditentukan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengarahkan dan mengembangkan cara bertutur kata siswa dengan guru, teman sebaya dan masyarakat lebih menunjukkan karakter muslimahnya, dari segi berpakaian sesuai ketentuan karakter seorang muslimah dengan mengikuti aturan berpakaian disekolah yang sudah ditentukan, dengan berbahasa, berperilaku yang lebih baik sesuai norma – norma dan aturan yang berlaku dan pada akhirnya dapat membentuk karakter keputrian muslimah di SMP PGII 1 Kota Bandung.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk memperkaya pengetahuan tentang pengembangan pendidikan agama pada implementasi program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah.

### **E. Kerangka Berpikir**

Implementasi keputrian Pendidikan karakter yaitu upaya dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, perbaikan kesadaran, perasaan, sikap, dan pemahaman tentang aturan dan norma peserta didik. Secara oprasional pendidikan budipekerti adalah upaya membentuk perilaku peserta didik agar kata , perbuatan dan hasil karya berdasarkan nilai norma dan moral leluhur

( Hadiwinarto, 2010:45).<sup>8</sup>

Secara etimologis karakter menurut Ryan dan Bohlin dalam Marzuki (2015: 19) berasal dari kata (Inggris: *character*) dan karakter dilihat dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Didalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang memebedakan seseorang dengan yang lain dan watak.<sup>9</sup>

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan khuluq, sajiyyah, thab'u (budi pekerti, tabiat, atau watak).<sup>10</sup> Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Karakter dan moral berbeda, moral adalah prinsip baik dan buruk dalam diri individu yang berwujud aturan.

Adapun menurut istilah makna karakter karakter adalah tabiat seseorang yang langsung disimpan oleh otak. Sehingga dalam seseorang merespon situasi sesuai moral baik. Selanjutnya Lickona dalam marzuki (2015: 21) menambahkan karakter itu tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral hal ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran biasa, waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah Menurut Wahjosumidjo ( 2008 : 256), bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah : kegiatan – kegiatan siswa diluar jam pelajaran yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas, keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara dan berbudi pekerti luhur. Suryobroto ( 2009: 287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar

---

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Teori Pendidikan Karakter* h. 82

<sup>9</sup> Ramli Nur, *Pendidikan Karakter*, h. 4

<sup>10</sup> Ramli Nur, *Pendidikan Karakter*, h. 1

sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum”.<sup>11</sup>

Pendidikan keputrian adalah proses mendidik atau mengajar yang dilakukan oleh pendidik dalam perubahan watak, perilaku dan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan segala hal kegiatan keputrian, baik masalah remaja putri maupun wanita dewasa Menurut Sulandari, 2016,.<sup>12</sup>

Dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslimah ialah seperangkat perilaku siswi di sekolah yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang tercermin di dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana perilaku tersebut mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslimah terhadap dirinya, terhadap Allah dan rasul-Nya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungan di sekolah serta bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat kepribadian seseorang dalam berperilaku yang khas tiap individu dalam lingkungan mahluk sosial berdasarkan batasan-batasan moral dan etika yang berlaku. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karakter sudah melekat dari sejak lahir namun bila watak yang jelek lebih mendominasi maka diperlukan tindakan untuk melatih seseorang agar mereka bisa membedakan yang baik dan buruk, sehingga seseorang dapat memilih antara melakukan maupun menjauhi perilaku tertentu. Berdasarkan uraian diatas, maka digambarkan sebagai berikut.

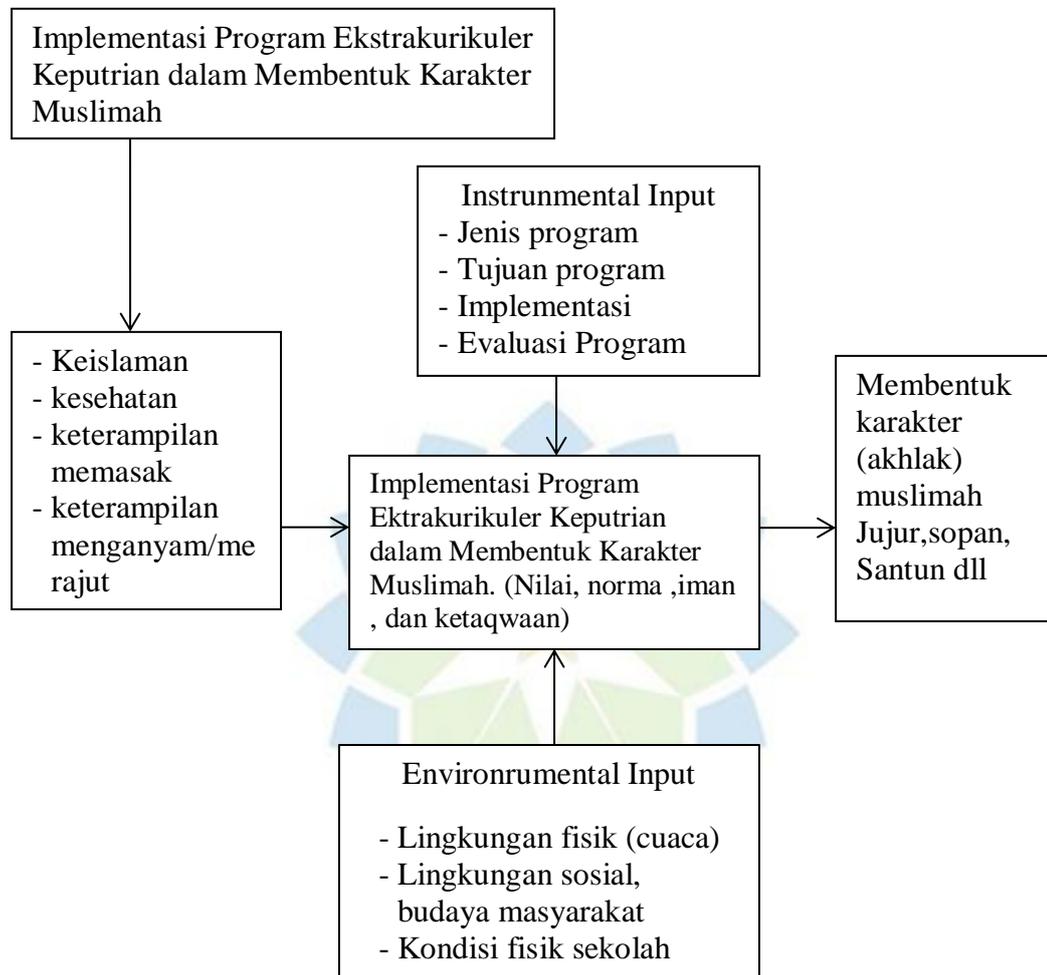
### **Bagan 1.1**

---

<sup>11</sup> Kokom Komalasari, Pendidikan Karakter (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 122

<sup>12</sup> Siti Khofifah, Pendidikan Keputrian Pembentukan Kepribadian Muslimmah, (Tesis 2016), 40

### Kerangka Berpikir



Bagan di atas menjelaskan, jenis-jenis program ekstrakurikuler keputrian dalam membentuk karakter muslimah. Dengan tujuan untuk mencapai pembentukan karakter pada siswi muslimah. Implementasikan program keputrian karakter muslimah pada siswi yang menjadi program dari sekolah, maka dari itu perlu ada evaluasi sejauh mana program keputrian pada siswi disekolah.

#### F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah tersebut ada kaitan yang dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Asep Maulana, 2012 “Pengembangan Komonikasi Teman Sebaya Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa”. Penelitian di SDN Margasari 1 kecamatan Buah Batu Kota Bandung, Tesis Prodi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dalam mengembangkan konsep komonikasi teman sebaya yang berkarakter merujuk pada aturan yang berperilaku misalnya UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Pelaksanaanya melibatkan seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik seperti kepribadian siswa dan ekstrinsik seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Keberhasilan yang dicapai siswa dapat dilihat dari perkembangan karakter yang ditandai dengan perilaku siswa yang selalu tersenyum, menyapa dan salam ketika bertemu. Komonikasi yang dilakukan siswa baik dengan sesame temannya, atau dengan yang lainnya sudah mulai ada peningkatan walaupun masi ada satu dua siswa yang belum menunjukkan adanya perubahan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran kepada pihak sekolah hendaknya selalu mengadakan komonikasi dangan orang tua murid untuk bertukar informasi menegnai segala hal yang berkaitan dengan siswa, terutama perkembangan karakter, watak dan kepribadian. Kepada Guru PAI dan seluruh tenaga kependidikan hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa dengan berbagai kegiatan mislanya kultum setiap jumat, pengajian materi pagi, shalat berjamaah dan tadarrus Al-Qur’an.

Muhammad Idrus, 2013 “Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada program pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pembinaan anak jalanan”(penelitian pada pesantren Darul Ilmi kota Cirebon, Tesis Prodi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,

Penelitian ini membahas tentang pendidikan agama dimaksud untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan yang diamanatkan dalam Undang – Undang, usaha secra sistematis dan pragmatis dalam membantu siswi agar mereka

hidup sesuai dengan ajaran Islam. Ini dibedakan dari pengajaran agama yang di anggap hanya pemberian pengetahuan agama kepada anak. atas dasar itulah dibutuhkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa *membreak down* kekurangan jam pembelajaran pendidikan agama. dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan siswa khusus dalam bidang pendidikan agama islam.

Riki Muhammad Mufti Alawi, 2016 “ Keefektifan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami siswa di MI Al- Khoiriyah Garut, Tesis Prodi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Dajati Bnadung.

Dari hasil penelitian ini yaitu : 1) Program PAI di MI AL-khoriyah Garut disebut sebagai program Diniyah. Kurikulum ini adalah pengembangan dari KTSP. Ada tiga mata pelajaran tambahan yaitu belajar Al-qura’an Metode UMMI, Bahasa Arab dan praktek Ibadah. 2) Strategi yang digunakan ada dua yakni pembelajaran langsung dan pengalaman. Sementara itu metode pembelajaran yang digunakan ada lima yaitu : metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan, sosiodrama. 3) Faktor pendukung : siswa yang terseleksi, tersediannya fasilitas pembelajaran yang memadai, kondidisi lingkungan yang kondusif, Guru yang masi muda. 4) Faktor penghambat : latar belakang pendidikan guru yang berhasil dari perguruan tinggi umum dengan jurusan umum bukan jjurusan agama. 5) hasil dilihat dari segi proses PAI telah memenuhi kriteria pendidikan karakter. Dilihat dari segi hasil, nilai rata-rata PAI adalah 87 dari KKM 75. B. Arab 87 dari KKM 72 dan UMMI 80 dari KKM 71.

Penlitian ini dilatarbelkangi oleh kenyataan bahwa penyimpangan perilaku pelajar baik tingkat dasar maupun menengah setiap tahun bertambah.tujuan penelitian mengungkapkan, program dan kurikulum, strategi dan metodenya, faktor pendukung, penghambat,hasil yang dicapai dalam keefektifan PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di MI AL-Khoiriyah Garut. Akhlak merupakan keterkaitan spiritual dan norma – norma yang di tetapkan dalam suatu masyarakat.salah satu upaya dalam pembentukan karakter islami siswa, MI AL-Khoiriyah Garut.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian, yakni penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter siswi perempuan dalam beberapa jenis bidang keputrian yang terdapat pada program ekstrakurikuler di SMP PGII 1 kota Bandung. Teori, Tempat dan waktu juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.



